

Aspek Kompetensi Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah Dasar

Iqbal Abdillah Suwandi^{1*}, Ika Nurjanah²

¹ Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

² Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*Corresponding author: iqbalabdillah49@gmail.com

ABSTRACT

Education financing is interconnected with the various components within an educational unit. This study aims to explain the competencies that can be possessed in education financing, thus assisting in effective education management. This study used a literature review method, utilizing various journal providers on the internet. The results of this study will explain education financing in general, including the types and sources of financing. The study's findings regarding the competencies required in education financing include aspects of education financing planning and budgeting, cash management, financial risk management, revenue oversight and school expenditure control, evaluation, and monitoring.

Keywords: Education financing, competency, competency aspects of financing, pedagogy.

ABSTRAK

Pembiayaan pendidikan memiliki hubungan yang saling terikat dengan adanya komponen-komponen dalam satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kompetensi apa saja yang dapat dimiliki dalam pembiayaan pendidikan, sehingga dapat membantu dalam pengelolaan pendidikan dengan baik. Dalam penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau *literatur research*, dengan memanfaatkan berbagai situs penyedia jurnal di internet. Dalam hasil kajian ini akan di dijelaskan mengenai pembiayaan pendidikan pada umumnya, seperti jenis dan sumber pembiayaan. Hasil kajiannya mengenai kompetensi yang harus dimiliki dalam pembiayaan pendidikan itu diantaranya harus memiliki aspek perencanaan dan penganggaran pembiayaan pendidikan, manajemen kas, manajemen resiko keuangan, pengawasan terhadap pendapatan dan pengendalian belanja sekolah, evaluasi dan monitoring.

Kata Kunci: Pembiayaan pendidikan, kompetensi, aspek kompetensi pembiayaan, pedagogik

Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, tetapi juga sangat bergantung pada efektivitas pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu faktor krusial yang memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Vista & Sabandi, 2020). Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas membutuhkan dukungan pembiayaan yang memadai, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak lainnya.

Kompetensi menjadi faktor penting dalam mengelola pembiayaan. Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan (Hermawan, 2019). Dalam konteks pendidikan, kompetensi pembiayaan mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengelola, serta mengawasi dana pendidikan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap analisis keuangan, manajemen kas, perencanaan anggaran, serta evaluasi dan monitoring (Sudarmono, Hasibuan, & Us, 2021).

Pembiayaan yang dikelola dengan kompetensi yang baik akan memberikan dampak langsung terhadap mutu sekolah. Sekolah yang memiliki manajemen pembiayaan transparan dan akuntabel mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan (Fiandi & Junaidi, 2022; Munir, Novianti, & Sholikhah, 2023). Dengan demikian, aspek kompetensi dalam pembiayaan pendidikan tidak hanya penting bagi keberlanjutan lembaga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk menguraikan aspek-aspek kompetensi pembiayaan pendidikan, meliputi perencanaan dan penganggaran, manajemen kas, manajemen risiko keuangan, pengawasan terhadap pendapatan dan pengendalian belanja, serta evaluasi dan monitoring. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran kompetensi pembiayaan dalam meningkatkan mutu sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah penelitian kajian pustaka (*literature research*). Kajian pustaka merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi yang berisi berbagai definisi, kumpulan konsep, serta proposisi (Ridwan, AM, Ulum, & Muhammad, 2021). Metode ini digunakan dengan mengumpulkan data sekunder yang relevan sebagai bahan penelitian.

Dalam artikel ini dipaparkan hasil analisis dari berbagai jurnal dan artikel yang memiliki korelasi atau relevansi dengan pembahasan yang telah dipilih. Pemilihan metode kajian pustaka dipandang mendukung efisiensi dalam pengerjaan sekaligus meningkatkan akurasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya.

Prosedur penelitian meliputi: (1) identifikasi dan pemilihan literatur menggunakan kata kunci yang sesuai, (2) pengumpulan data dari sumber yang memenuhi kriteria, serta (3) pengolahan dan analisis data secara kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang diperoleh dikaji secara sistematis untuk menemukan pola dan tema yang dihubungkan dengan tujuan penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini berupa panduan telaah literatur dan daftar pustaka yang membantu dalam proses pemilihan serta pengumpulan data. Dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang tersedia melalui berbagai platform daring maupun perpustakaan, penelitian ini dapat mengumpulkan data yang luas, mendalam, dan terpercaya untuk mendukung analisis yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya penting yang menentukan kelancaran proses pembelajaran. Pembiayaan tidak hanya berupa uang, tetapi juga mencakup tenaga dan barang yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung pengelolaan pendidikan (Sudarmono, Hasibuan, & Us, 2021). Dalam praktiknya, pembiayaan pendidikan meliputi tiga komponen utama, yaitu biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal (Rida, 2012; Munir, Novianti, & Sholikhah, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembiayaan pendidikan, yakni suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap sumber dana pendidikan yang dimanfaatkan untuk mendukung layanan pendidikan. Tujuannya adalah

memastikan pembiayaan pendidikan tersedia serta digunakan secara efektif dan efisien, sehingga standar pelayanan pendidikan yang bermutu dapat tercapai.

Di era digitalisasi saat ini, setiap satuan pendidikan perlu menerapkan manajemen keuangan yang transparan dengan menyediakan dan mempublikasikan informasi yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan serta dipahami oleh masyarakat. Hal ini merupakan wujud akuntabilitas dalam mengelola program dan anggaran yang diberikan.

Pada tingkat sekolah dasar (SD), sumber dana pendidikan umumnya berasal dari pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS), masyarakat, serta kontribusi orang tua atau wali siswa. Dana BOS, misalnya, digunakan untuk penyediaan buku, pengembangan perpustakaan, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Program ini terbukti meringankan beban masyarakat sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan (Fiandi & Junaidi, 2022).

Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik tidak hanya menjamin keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah. Khusus dari pihak pengelola (kepala sekolah, bendahara, dan komite). Kompetensi ini mencakup beberapa aspek berikut:

1. Perencanaan dan Penganggaran

Perencanaan anggaran di sekolah dasar sangat penting untuk memastikan seluruh kebutuhan sekolah terpenuhi sesuai dengan visi dan misi lembaga. Sebagai contoh, perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diwajibkan melalui rapat sekolah bersama komite agar alokasi anggaran lebih tepat sasaran, misalnya untuk pengadaan buku paket, sarana teknologi informasi, atau perbaikan ruang kelas (Banurea, Simanjuntak, Siagian, & Turnip, 2023; Kamaludin, 2023). Dengan perencanaan yang matang, sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang lebih memadai.

2. Manajemen Kas

Manajemen kas memiliki peran penting dalam menjaga transparansi penggunaan dana. Dalam praktiknya, setiap sekolah dasar diwajibkan membuat laporan realisasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dipublikasikan melalui papan pengumuman sekolah. Langkah ini tidak hanya mencegah terjadinya penyalahgunaan dana, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (Siregar, Suhendro, Damanik, Firzada, Darma, & Robiansyah, 2022). Tingginya kepercayaan publik tersebut berkontribusi pada peningkatan reputasi sekaligus mutu sekolah.

3. Manajemen Risiko Keuangan

Setiap sekolah berpotensi menghadapi risiko seperti keterlambatan pencairan dana BOS atau alokasi yang tidak merata. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki strategi mitigasi, misalnya dengan menyiapkan cadangan dana dari sumbangan sukarela atau dana komite. Kompetensi dalam mengelola risiko ini akan memastikan kegiatan pembelajaran tidak terganggu meskipun terjadi kendala keuangan (Munawwaroh, 2017).

4. Pengawasan Pendapatan dan Belanja

Pengawasan terhadap penggunaan dana pendidikan berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas. Di SD, pengawasan biasanya dilakukan oleh komite sekolah dan pengawas dari dinas pendidikan. Misalnya, pengendalian belanja diarahkan agar dana BOS lebih diprioritaskan untuk pembelian media pembelajaran dibanding

kebutuhan administratif. Dengan demikian, pembelajaran lebih efektif dan kualitas pendidikan meningkat (Nurdiyanti, 2021).

5. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring berperan penting untuk memastikan bahwa dana yang digunakan benar-benar berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Sebagai contoh, evaluasi terhadap penggunaan dana BOS di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa alokasi untuk pengembangan perpustakaan mampu meningkatkan minat baca siswa, sedangkan pemanfaatan untuk pelatihan guru berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran (Yulianti, Aliman, & Juarsa, 2017). Selain itu, perlu adanya penekanan pada monitoring kinerja lembaga keuangan serta pengambilan langkah-langkah perbaikan apabila terdapat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Ompusunggu & Irenetia, 2023). Dengan adanya monitoring yang dilakukan secara rutin, sekolah dapat menilai efektivitas anggaran dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Implikasi terhadap Mutu Sekolah

Dari uraian di atas, jelas bahwa kompetensi dalam pembiayaan pendidikan berkontribusi langsung terhadap mutu sekolah. Perencanaan yang baik menghasilkan sarana belajar yang memadai, manajemen kas meningkatkan transparansi, mitigasi risiko menjamin keberlangsungan pembelajaran, pengawasan memperkuat akuntabilitas, dan evaluasi memastikan penggunaan dana berdampak nyata.

Dengan penguasaan aspek kompetensi tersebut, sekolah dasar tidak hanya mampu mengelola keuangan secara efektif, tetapi juga mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas, inklusif, dan berdaya saing.

Berdasarkan penelitian, sistem pembiayaan pendidikan terbukti berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar melalui berbagai variabel penting. Sistem pembiayaan yang efektif mendukung ketercapaian tujuan pendidikan, meningkatkan kualitas output pendidikan, memperbaiki proses pembelajaran, serta memperkuat mutu akademik secara keseluruhan (Triwiyanto, Nurabadi, Sumarsono, Kusumaningrum, Arafik, & Pramono, 2023). Selain itu, pembiayaan yang baik berdampak pada aspek lain, seperti mengatasi kekurangan guru, memperluas pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan terutama di daerah pedesaan, serta meningkatkan akses pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Implikasi sosial-ekonomi dari sistem pembiayaan pendidikan juga terkait erat dengan peran daerah dalam percepatan dan pemerataan penyediaan pendidikan formal. Dengan pengelolaan pembiayaan yang baik, mutu sekolah dasar dapat meningkat secara signifikan melalui berbagai indikator tersebut, yang pada akhirnya memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, pembiayaan pendidikan merupakan faktor kunci dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah. Pembiayaan tidak hanya mencakup biaya investasi, operasional, dan personal, tetapi juga membutuhkan kompetensi khusus agar dapat dikelola secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Aspek kompetensi pembiayaan yang perlu dimiliki oleh pengelola sekolah meliputi perencanaan dan penganggaran, manajemen kas, manajemen risiko keuangan, pengawasan pendapatan dan belanja, serta evaluasi dan monitoring. Kompetensi ini memastikan bahwa dana pendidikan, baik yang bersumber dari pemerintah (misalnya BOS), masyarakat, maupun orang tua, dapat digunakan tepat sasaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran, penyediaan sarana-prasarana, serta pengembangan profesional guru.

Dengan demikian, penguasaan aspek kompetensi pembiayaan pendidikan secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah dasar, melalui penyediaan fasilitas yang lebih baik, peningkatan kualitas pembelajaran, transparansi penggunaan dana, serta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Daftar Pustaka

- Darma Ulma Banurea, R., Erisah Simanjuntak, R., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 88–99. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Dicky Perwira Ompusunggu, & Nina Irenetia. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2).
- Fiandi, A., & Junaidi. (2022). Sumber-Sumber Dana Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10414–10421. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4391>
- Hermawan, E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pendelegasian Wewenang dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 148–159. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.2235>
- Kamaludin. (2023). Optimalisasi Penerimaan dan Pengeluaran Anggaran Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 6–13.
- Mahendrawan, E., & Rian, S. R. (2020). Analisis Pentingnya Investasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Humanika*, 3(2).
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Munir, M., Novianti, A., & Sholikhah, I. K. (2023). Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan. *Cermin Jurnal*, 2(2), 65–71. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>
- Nurdiyanti, Y. (2021). Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Anggaran Belanja Sekolah Terhadap Efisiensi Biaya Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 167–185.
- Nurhalimah, S. (2019). Konsep dan Jenis Pembiayaan Pendidikan. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Rida, F. K. (2012). Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 26(1), 43–63.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Siregar, Z. A., Suhendro, D., Damanik, A. R., Firzada, F., Darma, S., & Robiansyah, W. (2022). Pelatihan Manajemen Kas Dalam Penyusunan Anggaran Pada Sekolah Al Wasliyah 2

- Perdagangan. Jurnal Abdi Mas Adzkia, 3(1), 1-6.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/adzkia/index>
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pembiayaan Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 266-280. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Triwiyanto, T. ., Nurabadi, A., Sumarsono, R. B. ., Kusumaningrum, D. E., Arafik, M., & Pramono. (2023). Sistem Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, Kepemimpinan, dan Mutu Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 7(1), 117-125. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.54509>
- Vista, A., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Standar Pembiayaan pada Pendidikan Dasar. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2(2), 170-175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.126>
- Yulianti, E., Aliman, & Juarsa, O. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan di SMP. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 11(4), 296-303.